

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penelitian berjudul "Pengaruh kebiasaan beragama terhadap kejujuran akademik siswa di SMPN 1 Mojoanyar" setelah peneliti mengumpulkan data untuk mendukung hipotesis dan memprosesnya menggunakan program SPSS dan analisis uji regresi linier sederhana:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan SMPN 1 Mojoanyar berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 90,56 dibulatkan menjadi 91, berada pada kategori interval dengan skor 60-80 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan keagamaan telah terlaksana dengan sangat baik. Berdoa, membaca Al-Quran, memimpin salat dzuhur berjamaah, dan terlibat dalam kegiatan keagamaan lainnya adalah beberapa dari banyak kegiatan keagamaan yang secara rutin diikuti oleh siswa di sekolah. Selain itu, perilaku religius telah menjadi bagian dari rutinitas harian siswa karena mereka memahami betul pentingnya menjaga keyakinan agama.
2. Kejujuran akademik siswa di SMPN 1 Mojoanyar juga berada pada kategori “Tinggi”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 88,52% dibulatkan menjadi 89, berada pada interval dengan skor 60-80 yang termasuk dalam kategori “Tinggi”. Kondisi ini menjelaskan bahwa siswa memiliki kejujuran akademik yang kuat. Mereka

konsisten bertindak jujur, menghindari plagiarisme, dan menjunjung tinggi etika dalam setiap tugas.

3. Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 111.998 yang menunjukkan nilai sig (p. value) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap kejujuran akademik siswa di SMPN 1 Mojoanyar. Adapun hasil uji regresi linier sederhana memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,406 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan memberikan kontribusi sebesar 40,6% terhadap kejujuran akademik siswa, sedangkan 59,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

1. Bagi Sekolah: Diharapkan untuk meningkatkan kualitas internalisasi nilai-nilai keagamaan, bukan hanya sekadar mengejar tingkat partisipasi fisik siswa yang secara kuantitatif sudah mencapai kategori sangat baik. Mengingat masih adanya temuan mengenai siswa yang berbicara atau bercanda saat kegiatan ibadah (55,4%) serta perilaku ketidakjujuran akademik seperti menyontek (53,0%) dan plagiarisme internet (41,0%) demi nilai, sekolah disarankan untuk memperketat pengawasan yang lebih edukatif serta merancang program penguatan kejujuran akademik yang lebih sistematis. Selain itu, sekolah perlu mengoptimalkan fasilitas pendukung dan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih transparan agar pembiasaan keagamaan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk ketangguhan moral siswa dalam menghadapi tekanan akademik
2. Bagi Guru: Diharapkan para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengawasan dalam kegiatan keagamaan. Mengingat masih adanya siswa yang berbicara saat doa atau terlambat shalat, guru perlu memberikan evaluasi dan pembinaan yang lebih intensif agar siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga benar-benar menyerap nilai-nilai spiritual dan pengendalian diri.
3. Bagi Siswa: Siswa diharapkan dapat terus menjaga konsistensi dalam beribadah dan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dalam setiap tindakan akademik. Penting bagi siswa untuk menyadari bahwa integritas jauh lebih

berharga daripada sekadar nilai tinggi yang diperoleh melalui cara yang tidak jujur seperti menyontek atau menyalin tugas teman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan berkontribusi sebesar 40,6% terhadap kejujuran siswa, yang berarti terdapat 59,4% faktor lain yang belum diteliti. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain seperti pengaruh lingkungan keluarga, tekanan teman sebaya, atau penggunaan teknologi digital secara lebih mendalam untuk melengkapi temuan ini.
5. Bagi Peneliti Sendiri: Penelitian ini merupakan sarana untuk memperluas wawasan di bidang pendidikan Islam dan pembentukan karakter moral. Peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan pemahaman mengenai efektivitas berbagai metode pendidikan agama dalam membentuk pribadi yang jujur dan bertanggung jawab di kehidupan bermasyarakat di masa depan.